

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Perbankan ialah sebuah industri yang berkaitan dengan aktivitas perbankan, termasuk dalam penyediaan layanan keuangan mencakup penghimpunan dana, pengelolaan investasi, pemberian pinjaman dan transaksi keuangan lainnya. Perbankan konvensional dan syariah adalah dua jenis lembaga perbankan keuangan di Indonesia (Jahja, Adi Susilo *et.al.*, 2012: 338). Meskipun perbankan konvensional masih menjadi instrumen utama perekonomian Indonesia, namun bukan berarti perbankan syariah tertinggal. Saat ini kinerja perbankan syariah juga terus menunjukkan peningkatan (OJK, 2021). Dengan populasi Muslim yang cukup besar di Indonesia, bisnis keuangan syariah memiliki potensi yang sangat baik. Selain itu, pemerintah Indonesia juga mendukung pembentukan ekosistem keuangan syariah yaitu dengan memiliki bank syariah (Suci, Mentari Permata, 2021: 341).

Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) mewakili pemerintah, menyampaikan bahwa Indonesia harus menjadi pusat keuangan dan ekonomi syariah global. Dalam mencapai tujuan tersebut, diperlukan pendirian bank syariah yang memiliki skala besar dan aset serta modal yang kuat (Widiarma, In'am, 2022: 157). Langkah ini diwujudkan dengan pendirian Bank Syariah Indonesia (BSI). BSI, sebagai bank syariah terbesar di Indonesia, memiliki banyak potensi untuk dari *BSI News* (2023), dalam kurun waktu dua tahun terakhir, BSI telah berhasil menjangkau 19 juta nasabah, jumlah tersebut menjadikan BSI sebagai bank terbesar kelima di Indonesia. Selain itu, *goodstats.id* (2023) memberikan peringkat pertama kepada BSI sebagai bank dengan jumlah nasabah terbanyak di Indonesia.



Gambar 1.1 Peringkat Bank Syariah di Indonesia

Sumber : [goodstats.id](http://goodstats.id), 2023

Selain menjadi bank syariah dengan pengguna terbanyak di Indonesia, merger yang dilakukan oleh BUMN berpengaruh terhadap saham yang dimiliki oleh BSI. Di Bursa Efek Indonesia (BEI), saham BSI dicatatkan dengan kode BRIS. Merger yang dilakukan oleh BUMN ini berpotensi meningkatkan nilai saham BSI. Oleh karena itu, investor perlu mempertimbangkan informasi ini sebelum memutuskan untuk berinvestasi di saham BSI



Gambar 1.2 Grafik Perkembangan Harga Saham BRIS Sebelum dan Sesudah Merger

Sumber: [finance.yahoo.com](http://finance.yahoo.com), 2023



Dari gambar grafik 1.2 terlihat perkembangan harga saham BRIS sebelum dan setelah pengumuman merger BSI. Grafik tersebut menunjukkan bahwa, berdasarkan analisis teknikal, pengumuman rencana merger pada Oktober 2020 telah meningkatkan kepercayaan investor terhadap BRIS. Hal ini terlihat dari peningkatan signifikan nilai saham BRIS menyusul pemberitaan tersebut, tetapi mengalami penurunan menjelang peresmian BSI. Analisis teknikal adalah metode analisis saham yang melihat data historis pasar, khususnya pergerakan harga dan volume transaksi, untuk menemukan pola dan tren harga saham. Metode ini memungkinkan prediksi pergerakan harga saham di masa depan, yang dapat menjadi pertimbangan dalam keputusan pembelian atau penjualan saham (Tusyahdiya, Halima, 2021: 3).

Dengan pertumbuhan BSI saat ini, diharapkan akan menumbuhkan kepercayaan masyarakat Indonesia dengan menggunakan bank syariah dalam berbagai aktivitas yang berkaitan dengan keuangan. Namun, terdapat hal yang menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat Indonesia, khususnya nasabah BSI dalam menggunakan sistem bank syariah, hal ini disebabkan adanya serangan *ransomware* beberapa bulan lalu yang membuat terhentinya beberapa layanan salah satunya *mobile banking*. Menurut laporan *tekno.kompas.com* (2023) layanan BSI mengalami gangguan sistem pada tanggal 8 hingga 11 Mei 2023, sehingga nasabah tidak dapat melakukan transaksi finansial, baik melalui layanan *offline* maupun *online*. Jenis serangan *ransomware* ini berbeda dengan peretas yang mencoba masuk ke dalam suatu akun. Para pelaku *ransomware* akan berupaya mengenkripsi data penting, cadangan dan sistem untuk mengganggu operasi bisnis. Pada dasarnya, *ransomware* bekerja dengan cara mengunci akses sehingga jalannya operasi bisnis dapat terganggu, namun informasi di dalamnya tidak dicuri melainkan akses ke sistem manajemen informasi yang dicuri.

Serangan tersebut juga berdampak juga pada penurunan saham Bank Syariah Indonesia BRIS, yang turun hingga menyentuh *Auto Reject Bawah* (ARB) selama sesi perdagangan I pada Selasa, 16 Mei 2023, di level 1.600. Ini merupakan penurunan sebanyak 120 poin dari penutupan sebelumnya yang berada di level 1.720 (*mediaindonesia.com*, 2023). Kejadian ini mengindikasikan bahwa peristiwa

yang menimpa perusahaan dapat memiliki pengaruh besar terhadap nilai sahamnya. Dengan kata lain, kinerja dan citra perusahaan juga dapat menjadi indikator prospek perusahaan di masa depan, sehingga dapat mempengaruhi keputusan investasi. Dengan adanya kasus ini, dapat diteliti bagaimana berubahnya harga saham dan volume transaksi, baik sebelum maupun setelah serangan, memiliki dampak yang signifikan atau tidak. Sehingga penelitian ini yang berjudul **“Analisis Perbandingan Harga Saham Dan Volume Transaksi BRIS Pada Masa Sebelum Dan Sesudah Serangan *Ransomware* (Studi Kasus Pada Pt. Bank Syariah Indonesia, Tbk. Pada Tahun 2023)”**.

### **1.2. Rumusan Masalah Penelitian**

Dari pembahasan latar belakang, dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

- a. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan dari harga saham BRIS pada masa sebelum dan sesudah serangan *ransomware* yang terjadi pada tahun 2023?
- b. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan dari volume transaksi saham BRIS pada masa sebelum dan sesudah serangan *ransomware* yang terjadi pada tahun 2023?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini didasarkan pada rumusan masalah di atas adalah :

- a. Untuk menganalisis perbedaan harga saham BRIS pada masa sebelum dan sesudah serangan *ransomware* yang terjadi di tahun 2023
- b. Untuk menganalisis perbedaan volume transaksi saham BRIS pada masa sebelum dan sesudah serangan *ransomware* yang terjadi di tahun 2023.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Berikut adalah manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini, antara lain:

1. Meningkatkan kompetensi dan keterampilan dalam topik ilmiah yang dipelajari, sesuai dengan fenomena yang terjadi di lapangan dengan cara melakukan analisis serta dapat disampaikan dengan bahasa yang mudah



- dipahami kepada masyarakat tentang dampak serangan siber terhadap harga saham dan volume transaksi.
2. Memberikan kontribusi dalam membantu perusahaan untuk lebih memahami risiko serangan *ransomware* terhadap perusahaan.
  3. Menjadi bahan kajian yang dapat menjadi ide atau gagasan, sehingga dapat memberikan rujukan pemikiran bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengeksplorasi topik terkait.

### **1.5. Batasan Penelitian**

Penelitian ini akan memakai data harga saham dan volume transaksi selama 50 hari sebelum dan 50 hari sesudah serangan *ransomware* yang terjadi pada tahun 2023 untuk mengetahui dampak serangan tersebut terhadap saham PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk. (BRIS).

